

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sebesar-besarnya pada pembangunan di pedesaan. Perhatian yang besar terhadap pedesaan itu didasarkan pada kenyataan bahwa desa merupakan tempat berdiamnya sebagian besar rakyat Indonesia. Kedudukan desa dan masyarakat desa merupakan dasar landasan kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

Pemerintahan desa sebagai pemerintahan yang terendah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan Republik Indonesia berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, maka kedudukan desa dalam pelaksanaan pembangunan mempunyai arti yang sangat penting. Desa sebagai unit pemerintahan terendah merupakan sasaran program-program dari hampir semua instansi pemerintah. Kegagalan program di tingkat desa akan membawa dampak bagi kegagalan program pemerintahan.

Dalam rangka menciptakan *good governance* di suatu daerah hendaknya mampu mendekatkan antara unsur pemerintah, unsur swasta maupun masyarakat. Pemerintah hendaknya menyerahkan sebagian dari kekuasaannya kepada swasta dan masyarakat, sehingga keduanya dapat mengambil porsi yang tepat dalam proses pembangunan. Proses pembangunan memang membawa konsekuensi

tertentu bagi sektor pedesaan. Konsekuensi demikian ini dapat dipandang sebagai problem sekaligus tantangan pembangunan pedesaan terlebih sekarang ini untuk memasuki pasar bebas. Tantangan-tantangan itu pasti akan selalu berubah, baik dilihat dari segi intensitasnya maupun dimensi masalahnya yang kesemuanya perlu dicarikan jalan keluarnya. Bagaimanapun juga usaha pemerintah akan sia-sia dalam pelaksanaan pencapaian tujuan, tanpa kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam usaha peningkatan sosial ekonomi masyarakat tersebut karena hal itu merupakan hal yang paling penting. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan :

“Mekanisme pembangunan desa merupakan kerjasama yang serasi antara kegiatan pemerintah di lain pihak dan partisipasi masyarakat dipihak lain. Bahkan pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat itu sendiri sedangkan pemerintah memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan dan pengawasan yang terarah, terkoordinasi agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraanya”.¹

Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, termasuk menciptakan iklim yang mendorong tumbuh prakarasa dan swadaya masyarakat desa. Penduduk pedesaan merupakan suatu potensi Sumber Daya Manusia yang memiliki peran ganda yaitu sebagai objek dan subjek pembangunan. Dikatakan sebagai objek pembangunan karena sebagian penduduk di pedesaan dilihat dari aspek kualitas masih perlu dilakukan pemberdayaan, sedangkan sebagai subjek pembangunan penduduk pedesaan memegang peranan

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 78

yang sangat penting sebagai kekuatan penentu (pelaku) dalam proses pembangunan di pedesaan maupun pembangunan nasional².

Dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu³.

Dalam konteks kepemimpinan, bangsa ini membutuhkan pemimpin yang kuat di berbagai sektor kehidupan masyarakat, pemimpin yang berwawasan kebangsaan dalam menghadapi permasalahan bangsa yang demikian kompleks. Indonesia sebagai negara yang menerapkan sistem pemerintahan demokrasi yang sesuai dengan Pancasila, dalam hal ini pemerintah Indonesia harus benar-benar mampu menjalankan roda pemerintah dengan sifat-sifat pemimpin yang sesuai dengan sistem pemerintahannya.

Berdasarkan Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa dikatakan bahwa pemerintah desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain kepala wilayah yang dibantu perangkat desa sebagai unsur dalam penyelenggaraan pemerintah desa⁴. Pada penyelenggaraan pemerintah desa,⁵ kepemimpinan kepala desa merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan

² Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokus Media, 2014) hl.112

³ (Thoha, 1983).

⁴ Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Pasal 1

pemerintahan desa. Kepemimpinan kepala desa memiliki peran besar dalam menentukan arah kebijakan dalam pembangunan di desa. Kepala desa menjalankan hak dan kewajiban mengatur dan mengurus rumah tangga desa serta penyelenggaraan dan penanggung jawab utama dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Di dalam menjalankan dan kewajiban sebagai pemimpin pemerintah desa, kepala desa itu dibantu oleh perangkat desa yang terdiri atas sekretaris desa sebagai unsur staf dan kepala dusun sebagai unsur pelaksana tugas kepala desa dalam wilayah kerja tertentu⁶.

Kepala desa tentunya wajib melibatkan masyarakat dalam setiap program pemerintahan. Bentuk kebijakannya adalah setiap program yang telah direncanakan wajib disosialisasikan kepada masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan/partisipasi masyarakat secara aktif dan sukarela dalam seluruh proses kegiatan pembangunan desa

Pembangunan desa dilaksanakan pada hampir semua desa di Indonesia termasuk Desa Bawarani Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. Pada pembangunan di desa Bawarani seluruh masyarakat dilibatkan dalam kegiatan Musrenbangdes untuk membahas desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Musrenbangdes maka program-program pembangunan desa yang disepakati bersama antara pemerintah desa dan masyarakat adalah pembangunan fisik desa antara lain:

⁶ Gary Yuki, *Kepemimpinan dalam organisasi*, Edisi 5, Terjemahan Budi Supriyanto (Jakarta: PT. Indeks, 2009) Hal. 4

Tabel 1.1

Program Pembangunan Fisik yang ada di desa Bawarani Tahun 2018⁷

No	Jenis Pembangunan	Volume	Biaya Yang Dikeluarkan	Ket.
1.	Pengerjaan tembok penyokong yang ada di Dusun Basalai dan Dusun Waekoe	Panjang : 750m Tinggi: 1,5m	Dana Desa sebesar Rp250.000.000	Terealisasi
2.	Pengerjaan rabat beton yang ada di Dusun Reli	Panjang : 875m Lebar : 3m	Dana Desa sebesar Rp.275.050.000	Terealisasi
3.	Pengerjaan rabat beton di setiap lorong-lorong perumahan masyarakat di Dusun Basalai dan Dusun Waekoe (4 lorong)	Panjang : 30m Lebar : 2,5m	Dana Desa sebesar Rp.300.000.000	Terealisasi
4..	Pengerjaan tembok penyokong di wilayah sekitar pesisir pantai di Dusun Basalai dan Dusun Waekoe	Panjang : 500m Tinggi : 1,5m	Dana Desa sebesar Rp.200.000.000	Terealisasi
5.	Pengerjaan Bak Penampungan air yang ada Di Dusun Reli dan Dusun Bawarani	Tinggi : 5 Meter Lebar : 3,5 m	Dana yang dikeluarkan sebesar Rp.75.000.000	Terealisasi
6.	Pengerjaan Balai Posyandu yang ada di Dusun Reli	1 Unit	Rp.141.043.950	Terealisasi

Dari semua program pembangunan diatas, semuanya sudah terealisasi dengan baik. Yang mengerjakan pembangunan tersebut adalah seluruh masyarakat desa Bawarani dari keempat dusun yaitu dusun Nuamala, Dusun Basalai, Dusun Waekoe dan Dusun Reli yang secara bersama-sama berpartisipasi dalam menyukseskan pembangunan tersebut. Selanjutnya, yang menggerakan masyarakat dalam setiap pembangunan adalah kepala desa Bawarani yang turun

⁷ Pemerintahan Desa Bawarani, 2019

langsung ke lokasi pengerjaan untuk mengawasi proses pengerjaan pembangunan dan di bantu oleh TPK (Tim Pengelola Kegiatan).

Dari hasil observasi awal peneliti dan mendapatkan informasi melalui wawancara singkat dengan beberapa warga masyarakat bahwa Desa Bawarani saat ini terus meningkatkan proses pembangunan baik itu pembangunan fisik maupun non fisik, namun yang sangat terasa adalah pembangunan fisik desa. Dalam program pembangunan yang telah dilakukan tersebut telah melibatkan peran dan kontribusi seluruh masyarakat desa dan seluruh pemerintah desa Bawarani. Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan Bapak Marianus Bu'u (Kepala Dusun Nuamala) pada tanggal 23 september 2018, yang mengatakan bahwa:

”Kami selaku Kepala Dusun selalu menghimbau kepada masyarakat yang ada di RT masing-masing bahwa pembangunan yang ada di desa ini dibuat untuk kepentingan bersama. Masyarakat semua yang ada disini juga turut berpartisipasi secara sukarela guna menyukseskan pembangunan yang ada. Selalu ada Musyawarah bersama masyarakat desa mengenai berbagai pembangunan yang ada sehingga masyarakat bisa mengerti tentang pentingnya pembangunan tersebut. Hal ini juga membantu mempererat rasa persaudaraan kami pemerintah desa dengan masyarakat, sehingga semuanya lebih semangat untuk berpartisipasi. Mengingat desa Bawarani merupakan desa yang baru mekar pada tahun 2014, maka dari itu kepala desa sekarang lebih memfokuskan ke pembangunan fisik desa. Untuk menyukseskan segala kegiatan pembangunan yang akan dikerjakan maka membutuhkan kerja sama antara pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda, tokoh wanita dan seluruh elemen masyarakat desa Bawarani.⁸

Keberhasilan pembangunan yang ada di Desa Bawarani peneliti menduga bahwa salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan pembangunan tersebut

⁸ wawancara singkat dengan Bapak Marianus Bu'u (Kepala Dusun Nuamala) pada tanggal 23 september 2018

dikarenakan Gaya kepemimpinan kepala desa Bawarani yang selalu memberikan pengarahan, menggerakkan masyarakat dan mempengaruhi seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa. Disamping itu juga masyarakat merasa penting dengan adanya pembangunan sehingga mereka bisa memikul tanggung jawab terhadap perkembangan pembangunan tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa di Desa Bawarani Kec. Golewa Selatan Kabupaten Ngada”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
Bagaimana Gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Bawarani Kec. Golewa Selatan Kabupaten Ngada?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Menganalisis Gaya kepemimpinan kepala desa dalam Meningkatkan pembangunan desa di Desa Bawarani Kec. Golewa Selatan Kab. Ngada.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dan referensi yang berkaitan dengan Gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan pembangunan desa khususnya dalam bidang pemberdayaan dan pembinaan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana dan media untuk memperoleh informasi yang sedalam-dalamnya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Gaya kepemimpinan kepala desa dalam Meningkatkan pembangunan desa sehingga dapat digunakan sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya dan mengkaji fenomena tentang pembangunan di masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan dan pengetahuan dalam studi Ilmu Pemerintahan khususnya yang berkaitan dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam memimpin suatu desa.